

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kondisi perekonomian di suatu negara. Pergerakan pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, faktor domestik maupun global. Kondisi ekonomi dunia yang menjadi tidak stabil karena adanya konflik antara Palestina dan Israel memberikan dampak pada perekonomian antar negara, yang mana mempengaruhi sentimen investor dan menyebabkan fluktuasi pada pasar keuangan diberbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi tersebut dapat tercemin melalui perubahan harga saham BBKA, pergerakan IHSG, dan nilai tukar rupiah (Aqila & Pardistya, 2024).

Dampak dari ketidakstabilan ekonomi global juga terlihat pada pergerakan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS, dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS dapat menjadi indikator meningkatnya permintaan terhadap mata uang asing, yang kemudian berpengaruh terhadap aktivitas investasi di pasar modal Indonesia. Ketika nilai tukar rupiah melemah, maka biaya impor akan meningkat sehingga dapat menurunkan keuntungan perusahaan dan mempengaruhi minat investor terhadap saham dari suatu perusahaan. Selain itu, perubahan nilai tukar rupiah juga dapat mempengaruhi pergerakan IHSG, hal ini terjadi karena investor cenderung bersikap lebih waspada dalam menanamkan modal ketika kondisi ekonomi sedang tidak stabil (Anjelina, 2024).

Salah satu perusahaan yang pergerakan sahamnya dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi adalah PT Bank Central Asia Tbk (BCA). BCA merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan nasional dengan kinerja perusahaan yang relatif stabil dan reputasi yang baik di kalangan investor. Sebagai perusahaan perbankan dengan kapasitas pasar yang besar, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) resmi tercatat

sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2000 dengan kode saham BBKA. Pergerakan harga saham BBKA tidak terlepas dari pengaruh kondisi ekonomi makro, khususnya perubahan nilai tukar rupiah dan pergerakan IHSG (Nabila dkk. 2025). Selain itu, laporan keuangan BBKA turut memperlihatkan adanya pertumbuhan jangka panjang yang digunakan untuk strategi pendanaan perusahaan untuk mendukung pengembangan usaha dan menjaga stabilitas operasional perusahaan (Afifah dkk. 2026).

Perkembangan ekonomi global menyebabkan persaingan ekonomi antar negara semakin ketat, hal ini di tunjang dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pasar keuangan dunia (Arifin & Mayasya, 2018). Perkembangan ekonomi di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, terkhusus dalam industri keuangan yang memiliki peluang pasar yang sangat besar. Dari semua jenis investasi di sektor keuangan yang memiliki potensi untuk berkembang adalah pasar modal (Utami dkk. 2025). Nilai tukar rupiah merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan harga barang suatu negara lebih murah atau mahal daripada barang yang dijual di dalam negeri, sehingga pergerakan mata uang rupiah dalam perdagangan dan jasa berdampak pada aktivitas pasar modal (Sartika, 2017).

Pasar saham merupakan sistem kompleks yang menggambarkan interaksi antara pelaku ekonomi dengan saham sebagai suatu instrumen utama. Saham memungkinkan bagi investor untuk berpartisipasi dalam ekosistem ekonomi melalui mekanisme pasar modal (Gaol & Nadeak, 2025). Pasar modal merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara, sedangkan IHSG berfungsi sebagai tolak ukur bagi kinerja pasar saham di Indonesia yang mencerminkan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, salah satunya adalah tingkat suku bunga (Salam & Sayutin, 2016). IHSG dapat menggambarkan perekonomian suatu negara, sehingga kondisi pasar modal di BEI sering mencerminkan apakah perekonomian Indonesia sedang tumbuh atau melambat.

Perubahan dinamika ini akan berdampak pada aset keuangan, komoditas yang di dorong untuk menimbulkan sikap pesimis antara investor (Halim dkk. 2026).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan berbagai variabel menggunakan pendekatan *Vector Autoregressive* (VAR), sebagaimana dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan putri dkk (2016) yang menganalisis pengaruh harga emas dunia dan nilai tukar rupiah terhadap IHSG. Kartikaningsih dkk (2020) yang menganalisis pengaruh kurs terhadap harga saham. Rizki Adi Saputra & Agus Harjito yang berfokus pada hubungan kausalitas antara aliran modal asing dan nilai tukar dengan IHSG di pasar modal Indonesia. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang secara spesifik dan simultan dalam memodelkan hubungan dinamis jangka pendek antara harga saham dan nilai tukar rupiah di Indonesia.

Model *Vector Autoregressive* (AR) merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam peramalan *time series*, terutama pada data yang menunjukkan ketergantungan dalam jangka pendek. Namun, AR hanya melibatkan satu variabel saja, sehingga memiliki keterbatasan dalam menjelaskan fenomena ekonomi yang kompleks dan saling berkaitan. Seiring dengan perkembangan analisis ekonometrika, model AR dikembangkan menjadi model *Vector Autoregressive* (VAR) kedalam bentuk multivariat. Dalam model VAR, setiap variabel dapat dipengaruhi oleh nilai masa lalunya sendiri dan nilai masa lalu variabel lain dalam sistem (Khoirun dkk. 2025)

Model VAR memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya yaitu tidak diperlukan pengelompokan variabel eksogen atau variabel endogen, karena seluruh variabel dalam model diperlakukan sebagai variabel endogen. Selain itu, proses estimasi model VAR relatif sederhana, karena setiap variabel endogen dapat direpresentasikan melalui persamaan yang dibentuk secara terpisah dalam suatu sistem. (Ma'rifah, 2019).

Penelitian ini menggunakan model VAR karena mampu menganalisis antara hubungan dinamis dan pengaruh timbal balik antara beberapa variabel

berdasarkan nilai masa lalu pada masing-masing variabel. Selain itu, melalui model ini masing-masing variabel tidak hanya dipengaruhi oleh pergerakan variabel itu sendiri, tetapi juga dengan pergerakan variabel lain. Model VAR biasanya juga digunakan untuk melihat respon dari suatu variabel terhadap guncangan atau *shock* yang terjadi pada variabel lain untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing variabel dalam menjelaskan suatu perubahan pada periode mendatang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, model VAR digunakan untuk melihat antara hubungan return harga saham BBCA, nilai tukar rupiah, dan IHSG dengan pendekatan VAR, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komperhensif mengenai interkasi antar variabel dalam sistem perekonomian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembentukan model VAR dalam menganalisis hubungan return harga saham BBCA, nilai tukar rupiah dan IHSG?
2. Bagaimana hubungan kausalitas antara variabel harga saham BBCA, nilai tukar rupiah dan IHSG di Indonesia?
3. Bagaimana respon variabel harga saham BBCA, nilai tukar rupiah dan IHSG terhadap perubahan yang terjadi pada masing-masing variabel?

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan agar penulisan dan pembahasan tetap sesuai dengan pokok bahasan, batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada pembentukan model VAR untuk melihat hubungan return harga saham BBCA, nilai tukar rupiah dan IHSG.
2. Variabel yang digunakan adalah Harga Saham BBCA, Nilai Tukar Rupiah dan IHSG.

3. Data Harga Saham BBCA dan IHSG diperoleh dari platform resmi investing.com dan data Nilai Tukar Rupiah diperoleh dari platform resmi Bank Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Membentuk model VAR untuk menganalisis hubungan antara return saham BBCA, nilai tukar rupiah, dan IHSG.
2. Menganalisis hubungan kausalitas antara return saham BBCA, nilai tukar rupiah, dan IHSG menggunakan uji kausalitas *Granger*.
3. Menganalisis respon dari kontribusi relatif return saham BBCA dan nilai tukar rupiah terhadap variasi IHSG melalui analisis *Impulse Respon Function* (IRF) dan *Forecast error Variance* (FEVD).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan oleh peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat untuk mengembangkan kompetensi metodologis dalam analisis ekonometrika, khususnya pada penerapan model VAR, yang bertujuan untuk membangun pemahaman tentang mekanisme dan hubungan return antara variabel Harga Saham BBCA dengan variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG pada tahun 2025.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang praktis. Dimana bagi pelaku pasar, penelitian ini menyajikan sebuah kerangka analisis untuk memahami dinamika IHSG yang dipengaruhi oleh faktor spesifik perusahaan dan makroekonomi, yang mana dapat diaplikasikan dalam pengambilan

keputusan investasi dan manajemen resiko. Selain itu, penelitian juga dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen perbankan dan otoritas pengawa dalam menjaga stabilitas sistem keuangan.

